

**EARNING MANAGEMENT DALAM PENAWARAN SAHAM  
PERDANA PADA TAHUN 2008 - 2010  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Azwir Nasir, Yesi Mutia Basri dan Yutri Nurmalasari**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

**ABSTRAK**

*This research to test whether earnings management occurred when the company go public in Indonesia Stock Exchange. This study is a replication of the Irawan and Gumanti (2008) to see the significance before going public with the public and at the current moment to go public after going public. It is also intended to test the results of previous studies in different contexts.*

*This study used a sample of firms that went public between 2008 to 2010. This study used 32 companies that conduct its first stock offering (Initial Public Offering or IPO) on the Indonesia Stock Exchange selected using purposive sampling method. In this study, researchers used an instrument marked Wilcoxon rank test using SPSS version 19.0.*

*Research results indicate that there is no earnings management exhibited significance between earnings management before going public with go public now, and after a while go public with go public.*

**Kata Kunci** : *Earning Management , Total Accrual, Discretionary Accrual*

**PENDAHULUAN**

*Initial Public Offising (IPO) adalah peristiwa dimana untuk pertama kalinya suatu perusahaan menjual atau menawarkan sahamnya kepada khalayak ramai (public) di pasar modal. Penetapan harga dasar penawaran (offerings price) beberapa saham suatu perusahaan yang untuk pertama kalinya menawarkan sahamnya ke publik (go public) merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan karena ketetapan harga penawaran dalam pasar perdana akan konsekuensi langsung terhadap kesejahteraan pemilik lama (issuer). Menurut Gumanti (2001), pihak issuer mengharapkan harga jual tinggi, kerena dengan harga jual tinggi dapat mempengaruhi minat calon investor untuk memutuskan membeli atau tidak saham yang ditawarkan.*

Kesulitan dalam penetapan harga jual di pasar perdana adalah tidak adanya harga yang relevan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebelum pelaksanaan penawaran saham perdana, saham perusahaan belum pernah diperdagangkan, sehingga baik calon investor maupun *issuuer* dan penjamin emisi sama-sama menghadapi kesulitan untuk menilai dan menentukan harga wajar suatu *IPO*.

Maksud disajikan informasi itu adalah membantu investor atau calon investor untuk mengapresiasi tersebut dalam mengambil keputusan yang rasional mengenai resiko atau nilai saham yang ditawarkan perusahaan emiten (kim et,el 1995 dan Gumanti, 2001). Selain itu digunakan sebagai salah satu sumber untuk menilai *IPO*, sehingga dengan adanya hubungan antara informasi akuntansi dan harga penawaran suatu *IPO* maka menjurus pada suatu anggapan bahwa *issuers* memiliki dorongan untuk melakukan *earning management* untuk meningkatkan keuntungan yang dilaporkan di dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah media yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan keberhasilannya dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan misalnya: posisi keuangan perusahaan (neraca), kemampuan dalam menghasilkan laba (laporan laba rugi) dan arus kas (laporan arus kas) oleh pembaca laporan keuangan informasi tersebut akan dipergunakan sebagai dasar penilaian kinerja manajemen.

Manajemen harus menjelaskan kondisi perusahaan secara menyeluruh sebelum menawarkan sahamnya. Hal ini dilakukan dengan menerbitkan prospektus perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi menyeluruh tentang perusahaan mulai dari penawaran umum, kegiatan dan prospek perusahaan, sudut pandang hukum tentang perusahaan, laporan keuangan lengkap perusahaan, hingga penyebarluasan prospektus dan formulir pemesanan saham.

Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba (*income*) yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan.

Salah satu hal yang paling disorot dalam prospektus ialah kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir sebelum *go public*, terutama pergerakan laba rugi perusahaan. Barth, Elliot, dan Finn (1999) meneliti hubungan antara laba perusahaan sebelum *go public* dan harga saham.

Hasil penelitian cukup mengejutkan, yakni perusahaan dengan keuntungan yang konsisten memiliki harga saham yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang tidak konsisten. Hasil penelitian ini mampu menjelaskan kenapa manajer kerap kali menggunakan metode akuntansi tertentu untuk mengatur besaran laba perusahaan pada periode menjelang *go public*, dan tindakan ini lebih dikenal sebagai *earnings management*.

Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995), mendefinisikan *earnings management* sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang. Menurut Healy dan Wahlen (1998), *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa pemegang saham tentang kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Sedangkan menurut Scott (1997), *earnings management* adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan/atau nilai pasar perusahaan. Fenomena *earnings management* telah membuat banyak peneliti penasaran untuk menyelidiki lebih jauh tentang keberadaannya, sehingga banyak penelitian di berbagai negara telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi.

Perusahaan terdorong melakukan *earning management* diantaranya karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan tingkat pajak, mendongkrak penjualan saham, mendapatkan bonus, memindahkan besarnya denda dan menghindari sanksi Bank Indonesia (Surifah, 2001). Selain itu perusahaan akan melakukan suatu *lake take over* cenderung memilih metode pencatatan persediaan yang dapat meningkatkan laba akuntansi, berdasarkan penelitian itu juga terdapat peningkatan laba akuntansi, berdasarkan penelitian itu juga terdapat sikap oportunistis manajemen dalam kasus ambil alih perusahaan (Cristie dan Zimmerman, 1994)

Aharony, Lin, dan Loeb (1993), Friedlan (1994), dan Teoh, Welch, dan Wong (1998) melakukan penelitian tentang *earnings management* pada penawaran saham perdana di Amerika Serikat. Tetapi hasil temuan yang mereka peroleh berbeda. Jika Aharony et al. (1993) tidak menemukan bukti bahwa perusahaan melakukan *earnings management* pada saat IPO, Friedlan (1994) dan Teoh et al. (1998) menemukan bukti kuat bahwa perusahaan melakukan *income increasing discretionary accrual* pada periode sebelum IPO.

Di Indonesia, Gumanti (1996) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang *go public* antara periode Juli 1991 dan Desember 1994 untuk menyelidiki indikasi *earnings management*. Hasilnya tidak ditemukan bukti kuat adanya *earnings management* sebelum *go public*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah *earning management* terjadi pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk menguji apakah terjadi manajemen laba pada saat perusahaan perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia”.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan terutama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan yang disajikan adalah: 1). Neraca, 2). Laporan laba-rugi, 3). Laporan arus kas, 4). Laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan ( Kieso :2001).

Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingan masing-masing.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

PSAK No. 1 (IAI, 2010) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban sumberdaya-sumberdaya yang dipercaya kepada mereka.

### **Manfaat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan posisi keuntungan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil (Justin, 2003).

## **Pasar Modal**

Pasar modal adalah pelengkap disektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan (Usman, 1997). Pasar modal atau *capital market* dalam arti luas adalah pasar keuangan untuk dana-dana panjang dan dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi di mana efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek.

## **Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering)**

IPO disebut juga *unseasoned equity offering* atau penawaran saham umum perdana. Gumanti (2000) mendefinisikan sebagai suatu peristiwa dimana perusahaan untuk pertama kali menawarkan sahamnya kepada khayalak ramai (*public*) di pasar modal.

*IPO* dapat menjadi stimulan bagi manajer untuk melakukan *earnings management*. Scott (1997) menyatakan bahwa saat perusahaan *go public* informasi keuangan yang ada dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting, karena calon investor tidak memiliki informasi lain tentang perusahaan di pasar.

## **Laba**

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghozali, 2001).

## **Earning Management**

*Earning management* adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. *Earning management* merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Setyawati dan Na'im, 2000).

Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba (*income*) yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

Uraian diatas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka formulasi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : tidak ada *earning management* pada saat penawaran saham perdana

Ha : ada *earning management* pada saat penawaran saham perdana

### **METODE PENELITIAN**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia (periode 2008-2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*) yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi *representativ* (mewakili) (Sugiyono, 2006).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel tidak diambil secara acak, melainkan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan mempertimbangkan arah dan tujuan penelitian, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang *go public* antara tahun 2008 sampai dengan 2010 yang melakukan penawaran saham perdananya (*Initial Public Offering* atau IPO) di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan dalam sampel merupakan emiten yang terdaftar dalam kurun waktu periode 2008, 2009, 2010
3. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas untuk periode terpilih. Antara lain pendapatan operasional, aktiva lancar, total aktiva, laba bersih, dan aliran kas.

Perusahaan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tersebut sebanyak 32 (Tiga Puluh Dua) perusahaan.

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *Total Accruals* (TAC) dan *Discretionary Accruals* (DAC), dimana *total accrual* diperoleh dari selisih laba operasi dan aliran kas, sedangkan *discretionary accrual* diperoleh dari perbandingan *total accrual* dibagi laba bersih pada saat uji dengan *total accrual* dibagi laba bersih sebelum uji.

#### 1. Menghitung Total Accruals

Perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dalam akuntansi akrual, aktiva, kewajiban, *equity*, penghasilan, dan beban diakui pada saat kas masuk atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya (IAI, 2010). Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{TAC}_t = \text{Ni}_t - \text{CFO}_t$$

Keterangan :

TAC  $t$  : Total *accrual* pada periode pengujian

Ni  $t$  : Laba bersih operasi (*Net Operating Income*) yang juga merupakan *Income Before Extraordinary* items pada periode pengujian

CFO  $t$  : Aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activity*) pada periode pengujian

#### 2. Menghitung Nilai Discretionary Accruals (DAC)

$$\text{DAC}_{pt} = (\text{TAC}_{pt} / \text{SALE}_{pt}) - (\text{TAC}_{pd} / \text{SALE}_{pd})$$

Keterangan :

DAC $_{pt}$  : *Discretionary accruals* pada periode pengujian

TAC $_{pt}$  : *Total accrual* pada periode pengujian

TAC $_{pd}$  : *Total accrual* pada periode dasar

SALE  $_{pt}$  : Penjualan pada periode pengujian

SALE  $_{pd}$  : Penjualan pada periode dasar

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis *inferial* atau *verikatif*, yaitu prosedur penganalisaan terhadap hal-hal yang berhubungan dalam penelitian dengan bantuan alat-alat statistik. Perhitungan dan analisa data menggunakan program komputer SPSS.

Alat-alat statistik yang digunakan adalah uji jenjang bertanda Wilcoxon, uji ini untuk menguji perbedaan indikasi *earning management*. Teknik statistik pengolahan data laporan keuangan mencakup hal-hal sebagai berikut :

a. Melakukan perhitungan statistik deskriptif pada masing-masing data, terhadap:

\* mean  $\mu = \frac{\sum \text{nilai data } x}{n}$

\* median  $md = \frac{X_k + (X_k + 1)}{2}$

$md = X_k$

$k = \frac{n+1}{2} \longrightarrow$  Data Ganjil

$k = \frac{n}{2} \longrightarrow$  Data Genap

$X_k$  = nilai data urutan k

n = jumlah sampel

\*standar deviasi  $\sigma = \frac{1}{n} \sum (X_1 + \mu)^2$

n = jumlah sampel

$X_1$  = nilai data x

$\mu$  = rata-rata

\*minimum, nilai terkecil dari suatu data x

\*maksimum, nilai terbesar dari suatu data x

b. Melakukan penghitungan terhadap pertumbuhan *income* dan *total asset* dengan menggunakan uji pertumbuhan dimana penghitungan ini untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan.

$$P = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

P = pertumbuhan

$X_t$  = Nilai yang diuji

$X_{t-1}$  = Nilai sebelumnya

c. Menghitung nilai *total accrual* (TAC) untuk masing-masing perusahaan

$$TAC_t = Ni_t - CFO_t$$

Keterangan :

$TAC_t$  : Total accrual pada periode pengujian.

$Ni_t$  : Laba bersih operasi (*Net Operational Income*) yang juga merupakan *Income Before Extraordinary items* pada periode pengujian.

$CFO_t$  : Aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activity*) pada periode pengujian.

d. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC)

$$\text{DACpt} = (\text{TAC pt} / \text{SALE pt}) - (\text{TAC pd} / \text{SALE pd})$$

Keterangan :

DACpt : *Discretionary accrual* pada saat uji

TACpt : *Total accrual* pada saat uji

TACpd : *Total accrual* sebelum uji

SALE pt : Penjualan pada periode pengujian

SALE pd : Penjualan pada periode dasar.

e. Pengujian *earning management* dengan alat uji jenjang bertanda Wilcoxon.

Alat uji Wilcoxon merupakan alat uji *non parametric*. Metode statistik *non parametric* atau metode bebas sebaran (*distribution free*) adalah distribusi yang tidak menetapkan syarat bahwa observasi-observasinya harus ditarik dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak menetapkan syarat *homoscedaticity*.

Metode ini digunakan apabila bentuk distribusinya dari sampel penelitiannya diambil tidak diketahui menyebar secara normal, variabel penelitiannya dapat diukur dalam skala ordinal dan nominal, dan ukuran sampel atau sampel-sampel penelitiannya kecil dan sifat distribusi populasinya tidak diketahui secara pasti (Djarwanto,1995). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat uji peringkat bertanda Wilcoxon.

Tahap pengujian :

Ho : tidak ada *earning management* pada saat penawaran saham perdana

Ha : ada *earning management* pada saat penawaran saham perdana

Tarif signifikansi sebesar 5%

Kriteria pengujianya :

apabila : - nilai probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak

- nilai probalitas >0.05 maka Ho diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi *Total Accrual* (TAC) dan *Discretionary Accrual* (DAC). Namun demikian variabel-variabel pendukung seperti pendapatan operasional, aktiva lancar, cash flow, laba bersih perusahaan dan total aktiva dapat memberikan informasi pendukung terhadap gejala-gejala terjadinya *earning mangement*. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dan variabel pendukung tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel : Deskriptif Variabel Keuangan Sebelum, Saat dan Sesudah IPO**

Periode: 2 tahun sebelum IPO

	Mean	Std. Deviation	Median
Pendapatan Operasi	2,451,704,343,750	3,195,958,345,375	1,358,637,000,000
Aktiva Lancar	1,073,051,250,000	1,668,250,059,682	682,175,000,000
Cash Flow	209,611,062,500	553,786,936,170	26,765,500,000

Periode: Pada saat IPO

	Mean	Std. Deviation	Median
Pendapatan Operasi	2,134,636,218,750	3,654,039,365,337	879,378,000,000
Aktiva Lancar	1,065,889,656,250	1,523,556,193,687	544,529,000,000
Cash Flow	140,964,468,750	374,049,901,257	19,886,500,000

Periode: 1 Tahun sesudah IPO

	Mean	Std. Deviation	Median
Pendapatan Operasi	2,782,628,406,250	5,257,166,240,075	1,041,967,000,000
Aktiva Lancar	1,404,798,468,750	2,830,221,262,085	689,017,000,000
Cash Flow	451,331,468,750	1,277,546,805,434	65,504,500,000

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pendapatan operasional menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan operasional mengalami penurunan yaitu dari Rp.2,451,704,343,750 menjadi Rp.2,134,636,218,750. Pendapatan operasional mengalami peningkatan lagi setelah melakukan IPO, terlihat dari besarnya rata-rata sebesar Rp.2,782,628,406,250 pada periode 1 tahun setelah IPO. Variabel aktiva lancar menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada saat IPO dibandingkan dengan sebelum IPO yaitu terlihat dari besarnya rata-rata sebesar Rp. 1,073,051,250,000 menjadi Rp. 1,065,889,656,250. Variabel ini mengalami peningkatan lagi setelah 1 tahun melakukan IPO yaitu sebesar Rp.1,404,798,468,750. Sedangkan analisis deskriptif terhadap cash flow menunjukkan bahwa nilai arus kas operasi mengalami penurunan dari sebelum hingga sesudah perusahaan melakukan IPO yaitu dari Rp.209,611,062,500 hingga Rp.140,964,468,750. Arus kas operasi juga mengalami peningkatan lagi hingga mencapai sebesar Rp. 451,331,468,750. Dengan data-data diatas dapat diketahui bahwa perusahaan melakukan *increasing earning* sebagai tindakan *earning management* karena pendapatan terus mengalami peningkatan, dan arus kas juga mengalami peningkatan.

Untuk standar deviasi menunjukkan ukuran penyebaran dari data penelitian. Semakin besar standar deviasi maka sebaran data penelitian semakin berfluktuasi. Berdasarkan tabel diatas untuk pendapatan operasional perusahaan standar deviasi mengalami peningkatan, artinya semakin homogen data pendapatan operasional perusahaan setelah melakukan IPO. Variabel Aktiva Lancar besarnya standar deviasi mengalami penurunan pada saat IPO dan mengalami peningkatan lagi setelah 1 tahun melakukan IPO.

Sedangkan untuk Cash Flow standar deviasinya menurun, berarti perusahaan setelah melakukan IPO terjadi fluktuasi arus kas yang cukup besar yang disebabkan karena adanya arus kas keluar dan arus kas masuk.

Sedangkan median menunjukkan nilai tengah dari variabel penelitian menunjukkan bahwa laba operasi dan aktiva lancar memiliki median yang menurun dan meningkat dari sebelum melakukan IPO hingga sesudah melakukan IPO. Sedangkan untuk arus kas operasi mengalami penurunan ada saat IPO walaupun meningkat lagi setelah melakukan IPO. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat IPO perusahaan mengalami arus kas masuk yang kecil yang diperoleh dari penjualan saham perdana, namun mengalami peningkatan arus kas karena setelah melakukan IPO perusahaan meningkatkan aktivitas produksi sehingga terjadi arus kas keluar yang cukup besar dan mengakibatkan peningkatan arus kas operasi. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah IPO perusahaan cenderung melakukan *earning management* karena nilai laba yang diperoleh meningkat sehingga arus kas operasi meningkat pada 1 tahun setelah IPO.

Sedangkan deskriptif pada variabel Total Accrual (TAC) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel : Deskriptif Total AkruaI (TAC)**

	TAC sebelum	TAC saat	TAC sesudah
Mean	-105,274,937,500	-24,784,937,500	-157,800,656,250
Median	-2,680,500,000	6,182,000,000	-11,826,500,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata Total AkruaI mengalami penurunan tertinggi terjadi pada saat melakukan IPO. Hal ini disebabkan karena pada saat melakukan IPO terjadi peningkatan aliran kas yang cukup signifikan sehingga mengakibatkan penurunan yang tajam pada Total AkruaInya. Jika dilihat dari trend Total AkruaI berlawanan dengan trend pendapatan, aktiva lancar, total aktiva, laba bersih dan arus kas.

Tindakan manajemen Laba (*earning manajemen*) yang dilakukan oleh perusahaan pada industri manufaktur ditunjukkan dengan nilai discretionary accruals (DAC). Nilai koefisien discretionary accruals (DAC) yang positif, menunjukkan bahwa terjadi tindakan *earning management*, sedangkan nilai discretionary accruals (DAC) yang negatif menunjukkan tidak ada indikasi bahwa manajemen telah melakukan upaya untuk menaikkan laba melalui Income Increasing Discretionary Accruals. Hasil deskriptif terhadap discretionary accruals (DAC) dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel : Deskriptif Discretionary accruals (DAC)**

	DACt sebelum	DACt saat	DACt sesudah
Mean	-0.002	-0.067	0.056
Median	-0.012	0.006	-0.032

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada periode sebelum IPO rata-rata discretionary accruals (DAC) pada perusahaan industri manufaktur bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi *earning management* yaitu tidak ada usaha meningkatkan laba pada periode sebelum IPO. Hal ini didukung pula nilai DAC pada masing-masing emiten menunjukkan bahwa 15 perusahaan atau 46,88% memiliki discretionary accruals (DAC) yang negatif dan 17 perusahaan atau 53,13% memiliki discretionary accruals (DAC) yang positif.

Sedangkan pada saat IPO rata-rata discretionary accruals (DAC) sebesar -0.067 yang menunjukkan bahwa pada saat IPO rata-rata perusahaan melakukan tindakan *earning management*. Hal ini ditunjukkan bahwa hampir sebagian besar perusahaan yaitu 18 perusahaan atau 56,25% perusahaan memiliki discretionary accruals (DAC) negatif dan hanya 14 atau 43,75% perusahaan yang memiliki discretionary accruals (DAC) positif. Hal ini disebabkan karena pada penawaran perdana perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang terbaik pada investor, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham-saham yang ditawarkan kepada publik, melalui tindakan *earning management*. Usaha ini dilakukan karena keberhasilan IPO akan mempengaruhi kinerja perusahaan selanjutnya atau untuk tahun-tahun mendatang. Dengan informasi yang lebih baik, maka sumber dana perusahaan menjadi lebih tinggi, sehingga perusahaan dapat melakukan ekspansi pasar.

Sementara pada periode setelah IPO nilai rata-rata discretionary accruals (DAC) sebesar 0,056. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba karena kinerja perusahaan setelah IPO telah dirasa cukup bagus sehingga perusahaan merasa tidak perlu menaikkan laba operasi. Hasil ini juga didukung dengan nilai discretionary accruals (DAC) pada masing-masing emiten yang menunjukkan bahwa 18 perusahaan atau 56,25% memiliki nilai discretionary accruals (DAC) positif sedangkan 14 perusahaan atau 43,75% memiliki discretionary accruals (DAC) negatif. Hal ini disebabkan karena setelah IPO, kondisi perusahaan menjadi lebih baik kinerjanya setelah adanya suntikan dana segar, lewat penjualan saham-saham perdana kepada publik.

Selain itu tindakan *earning manajemen* yang dilakukan pada saat IPO telah memberikan keberhasilan, sehingga informasi yang diterima investor adalah positif, yang mengakibatkan investor tidak ragu-ragu lagi untuk menanamkan modalnya lewat pembelian saham-saham perdana. Karena merasa kondisi perusahaan telah cukup baik, maka perusahaan tidak perlu melakukan tindakan *earning management* setelah IPO.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji jenjang bertanda wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu mengetahui apakah ada *earning management* pada saat penawaran saham perdana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat uji peringkat bertanda Wilcoxon.

Tahap pengujian :

Ho : tidak ada *earning management* pada saat penawaran saham perdana

Ha : ada *earning management* pada saat penawaran saham perdana

Tarif signifikansi sebesar 5%

Kriteria pengujianya :

apabila : - nilai probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak

- nilai probabilitas >0.05 maka Ho diterima

Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 19 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Discretionary Accrual pada Saat dan Sebelum Penawaran Saham Perdana

Untuk mengetahui apakah *discretionary accrual* pada saat dan sebelum penawaran saham perdana ada *earning management* atau tidak, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut :

**Tabel : Uji Wilcoxon Discretionary Accrual pada Saat dan Sebelum Penawaran Saham Perdana**

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	DACsebelum - DACsaat
Z	-.439 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.660

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Nilai Z hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji Wilcoxon adalah -0,439 dengan nilai probabilitas sebesar 0,660, yang nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga Ha ditolak dan Ho diterima, penelitian menunjukkan bahwa tidak ada *earning management* pada saat dan sebelum penawaran saham perdana pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. (Lampiran.3)

b. Discretionary Accrual pada sebelum dan sesudah Penawaran Saham Perdana Untuk mengetahui apakah discretionary accrual sebelum dan sesudah penawaran saham perdana ada *earning management* atau tidak, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut :

**Tabel : Uji Wilcoxon Discretionary Accrual Sebelum dan Sesudah Penawaran Saham Perdana**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	DACsebelum - DACsesudah
Z	-.449 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.654

a. Based on negative ranks.  
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Nilai Z hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji Wilcoxon adalah --0.449 dengan nilai probabilitas sebesar 0,654, yang nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga Ha ditolak dan Ho diterima, penelitian menunjukkan bahwa tidak ada *earning management* pada saat penawaran saham perdana discretionary accrual sebelum dan sesudah penawaran saham perdana pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja perusahaan pada saat dan sesudah perusahaan melakukan IPO (penawaran perdana). Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan tabel deskriptif yang terus meningkat pada saat pengumuman dan semakin meningkat pasca penawaran saham atau IPO. Peningkatan kinerja perusahaan ini sebagai dampak dari peningkatan yang tajam pada variabel Total Aktiva dan aktiva lancar dibandingkan dengan pendapatan operasional, laba bersih dan cash flow. Sedangkan deskriptif pada variabel Total Accrual (TAC) menunjukkan bahwa rata-rata Total Akrua mengalami penurunan dan penurunan tertinggi terjadi pada saat melakukan IPO. Hal ini disebabkan karena pada saat melakukan IPO terjadi peningkatan aliran kas yang cukup signifikan sehingga mengakibatkan penurunan yang tajam pada Total Akrualnya.

Hasil penelitian ini telah sesuai penelitian mengenai Manajemen Laba di Indonesia yang telah dilakukan oleh Setyawati (1999), Setyawati (2002), dan Jumingan (2002) dengan menggunakan perusahaan perbankan yang melakukan penawaran saham perdana membuktikan terjadinya *earning management* setelah IPO.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (1996) menguji kemungkinan adanya *earning management* pada perusahaan yang baru go publik. Namun Gumanti tidak menemukan bukti kuat adanya *earning management* pada periode sebelum go public. Bukti adanya *earning management* justru ditemukan setahun setelah go public.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa discretionary accruals (DAC) periode sebelum dan saat IPO bernilai positif atau terjadi *earning management*. Hal ini disebabkan karena pada penawaran perdana perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang terbaik pada investor, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham-saham yang ditawarkan kepada publik, melalui tindakan *earning manajemen*. Usaha ini dilakukan karena keberhasilan IPO akan mempengaruhi kinerja perusahaan selanjutnya atau untuk tahun-tahun mendatang. Dengan informasi yang lebih baik, maka sumber dana perusahaan menjadi lebih tinggi, sehingga perusahaan dapat melakukan ekspansi pasar. Sementara pada periode setelah IPO nilai rata – rata discretionary accruals (DAC) bernilai negatif atau tidak melakukan *earning management*. Hal ini disebabkan karena setelah IPO, kondisi perusahaan menjadi lebih baik kinerjanya setelah lewat penjualan saham-saham perdana kepada publik. Selain itu tindakan *earning manajemen* yang dilakukan pada saat IPO telah memberikan keberhasilan, sehingga informasi yang diterima investor adalah positif, yang mengakibatkan investor tidak ragu-ragu lagi untuk menanamkan modalnya lewat pembelian saham-saham perdana. Karena merasa kondisi perusahaan telah cukup baik, maka perusahaan perlu melakukan tindakan *earning management* setelah IPO.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian terhadap perusahaan yang melakukan IPO dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen melakukan tindakan *earning management*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis secara statistik yaitu pengujian dengan uji wilcoxon mengenai ada tidaknya *earning management* pada saat penawaran saham perdana discretionary accrual discretionary accruals (DAC) sebelum, saat dan sesudah IPO. Hasilnya tidak terdapat *earning management* yang signifikan antara *earning management* sebelum dan saat, atau saat dengan sesudah IPO. Hal ini berarti bahwa IPO terbukti menjadi pendorong sikap manajemen untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri dengan melakukan tindakan *earning management*.

## KETERBATASAN

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan dalam penyusunan skripsi, hal ini dikarenakan sulitnya bagi penulis menyajikan profil dari 32 perusahaan yang harus diceritakan gambaran umum objek penelitian secara mendetail serta kurangnya pemahaman penulis dalam menuangkan tulisan ilmiah sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang penulis miliki.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, perusahaan-perusahaan IPO sebaiknya mengantisipasi keadaan di pasar sebelum melakukan Earning Management, yaitu dengan cara mengasosiasikan bahwa tindakan Earning Management yang diambil oleh perusahaan merupakan tindakan yang tidak melanggar aturan yang ada atau diperbolehkan oleh Generally Accepted Accounting Principle (GAAP). Misalnya: memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, mengubah metode akuntansi, dan menggeser periode biaya atau pendapatan.

Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan IPO sebaiknya melakukan analisis terhadap tindakan earning management, tidak hanya tertarik pada besarnya laba yang dilaporkan perusahaan, tetapi harus dibandingkan dengan arus kas operasi yang ada pada perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai arus kas operasi yang lebih besar daripada jumlah laba perusahaan dan terus mengalami peningkatan maka terbukti perusahaan tersebut melakukan tindakan earning management.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aharony, T. A., TH. Jerde, and S. J. Carrol, *Development Of Managerial Performance: A Research Aproach*, Cincinnati Oh South, Werton Publiching Company, 1963
- Abdul Rahman, Rashidah dan Abu Bakar, Afidah, *Earning Management and Acquiring Firm Preceeding Acquisition in Malaysia*, Makalah Dipresentasikan dalam APFA/PACAP/FMA Finance International Conference, Tokyo, Jepang, 17-17 Juli 2002.
- Agnes, Analisis *Earning Management* Pada Perusahaan *Go Public* Di Indonesia, Jurnal Akuntansi keuangan Vol. 3 No. 2, November 2001.
- Anoraga, Panji dan Piji Pikarti, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi revisi, Reneka Ciptra, 2001.
- Ayres, F.L., *Perception of Earning Quality: What Managers Need to Know*, Management Accounting 75, 1994,

- Chariri, Anis dan Ghozali, Teori Akuntansi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Christie, A.A., and J. L. Zimmermen, *Efficient and Opportunistic Choice Of Accounting Procedur : Corporate Control Contest*, The Accounting Review Vol. 69, October 1994.
- DeAngelo, L., *Managerial Number as Market Valuating Subtitutes: A Study of Management Buyout of Public Stock Holder*, The Accounting Review 61, 1986.
- Dechow, Patricia M, et al, *Detecting Earning Management*, The Accounting Review, Vol. 70, No. 2, April 1995.
- Dechow, Patricia M., dan Douglas J. Skinner, *Earning Mnagement Reconciling The View Of Accounting Academics, Practitioners and Regulators*, Social Science Research Network, 2000, Hal. 1-25
- FEE UII, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi UII, 2006
- Friedlan, J.M., *Accounting Choices of Issuers of Initial Public Offering*, Contemporary Accounting Research 11, Hal. 1-31
- Gumanti, Tatang Ary, *Earning Management Dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia dan Keuangan Vol. 4 No. 2, Mei 2001, Hal. 165-181
- Gumanti, Tatang Ary. *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.2 No. , November 2000, Hal. 104-105.
- Gumanti, Tatang Ary, *Earning Management and Accounting Choices in Initial Public Offering: Evidenci from Indonesia*, Thesis Master, Edith Cowan University, Perth, Australia, Tidak Dipublikasikan, 1996.
- Healy, P., and K. Palepu, *The Effeck of Formis Financial Disclosure Strategy on Stock Prices*, Acc Horizon (March), 1993, Hal. 1-11
- Healy, Paul M dan Wahlen, James M, *A Review of The Earning Management Literature and Its Implication for Standard Setting*, Accounting Horizon Vol 3, 1999.
- Indriantoro, Nur dan Bambang supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 1, BPF, Yogyakarta, Juni 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2010.
- Jones, J., *Earning Management During Import Relief Investigation*, Journal of Accounting Research, Autumn 1991.

- Jumingan, Alat Pemantau Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan, Media Akuntansi Edisi 30, Desember 2002.
- Mahmudi, Manajemen Laba (*Earning Management*) : Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 3 No. 2, Agustus 2001, Hal. 395-402.
- Merchant, K.A., *Ethic Test for Everyday Managers*, Harvard Business Review, 1989.
- Merchant, K.A., and J. Rockness, *The Ethic of Managing Earning : an Empirical Investigation*, Journal of Accounting and Policy 1994, Hal. 157-179
- Naim, Ainun dan Hartono, Jogiyanto, *The Effect of Antitrust Investigation On the Management of Earning*, Kelola, No. 13. V, 1996.
- Naim, Ainun dan Setiawan, Lilis, Manajemen Laba, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 15 No. 4, 2000, Hal. 424-441
- O, Reilly, C. A., *Individual and Informatika Overload In Organization: More Measury Better ?*, Academy Of Management Journal, December, 1980, Hal. 684-699.
- Payamta, Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia, Simposium Nasional Akunansi IV, 2000.
- Perry, Susan E., dan William Thomas H., *Earning Management Preceeding Management Buyout Offers*, Journal of Accounting and Economics Vol 18, 1994.
- Pourciau, S., *Earning Management and Nonroutine Rxfcrutive Changes*, Journal of Accounting and Economics 16, 1993, Hal. 317-336
- Rosenzweig, K. and Fisher, M., *Is Managing Earning Ethically Acceptable?*, Management Accounting, March, 1994, Hal. 31-34.
- Scott, William R., *Financial Accounting Theory*, Upper Sadde River, New Jersey, 1997.
- Scoot, William R., *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall Inc, New Jersey, 2000.
- Schipper, K., *Comentary on Earning Management*, Accounting Horizon 3, 1989
- Setyawati Lilis, Manajemen Laba dan IPO di bursa EfK Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi 5. IAI, Jakarta, 2010.
- Setyawati Lilis, Ainun Na'im, Manajemen Laba, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15 No. 4, 2000

- Setyawati, Lilis, Penilaian Kesehatan Bank Oleh Bank Indonesia dan Manajemen Laba Dalam Perbankan, Thesis S2, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta, 1999
- Siamat, Dahlan, Manajemen Laba Keuangan, Edisi 1, Intermedia, Jakarta, 1995
- Shipper, K., *Commentary on Earning Management*, Accounting Horizon, 1989
- Suad, Husna, Manajemen Keuangan dan Portofolio, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1995.